

Penerapan Psikologi Pendidikan dalam Mengenali Sifat dan Tingkah Laku Siswa

Nurul hikmah¹, Saharuddin² Abdul aziz³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Hamzanwadi Nahdlatul Whatan Lombok Timur

Corresponding Author: Nurul Hikmah, E-Mail: hn4449992@gmail.com

Published: Juli 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan psikologi pendidikan dalam mengenali sifat dan tingkah laku siswa kelas IV MI NW Penginem Lauk Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru kelas sebagai informan utama. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan psikologi pendidikan membantu guru dalam memahami karakteristik, sifat, dan tingkah laku siswa secara lebih mendalam melalui observasi yang berkelanjutan, komunikasi yang efektif dengan siswa, kerja sama dengan orang tua, pemberian bimbingan dan motivasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, serta penciptaan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Penerapan tersebut memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran karena guru mampu menentukan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik setiap siswa, sehingga interaksi belajar menjadi lebih efektif dan perkembangan akademik maupun sosial siswa dapat berkembang secara optimal. Dengan demikian, penerapan psikologi pendidikan memiliki peran yang penting dalam membantu guru mengenali sifat dan tingkah laku siswa sebagai dasar dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan berpusat pada peserta didik.

Kata kunci: psikologi pendidikan, sifat siswa, tingkah laku siswa

ABSTRACT

This study aims to describe the application of educational psychology in identifying the traits and behavior of 4th-grade students at MI NW Penginem Lauk during the 2025/2026 academic year. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, involving the class teacher as the primary informant. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the application of educational psychology assists teachers in gaining a deeper understanding of students' characteristics, traits, and behaviors through continuous observation, effective communication with students, collaboration with parents, the provision of guidance and motivation tailored to individual student needs, and the creation of a comfortable and conducive learning environment. This application positively impacts the learning process, as teachers are able to determine approaches suited to each student's characteristics, thereby making learning interactions more effective and fostering optimal academic and social development. Thus, the application of educational psychology plays a crucial role in helping teachers identify student traits and behaviors, serving as a foundation for creating effective, learner-centered instruction.

Keywords : educational psychology, student traits, student behavior

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kelancaran hidup manusia pada umumnya, karena pendidikan merupakan suatu aktifitas yang diperlukan bagi semua orang. Pentingnya pendidikan tidak lepas dari ilmu yang membahas tentang pendidikan hal ini dikaitkan pada psikologi pendidikan yang sangat berhubungan erat dengan dunia pendidikan dan bagaimana cara pendidik untuk mendidik seorang siswa agar suksesnya pembelajaran dan terpenuhi dengan sempurna, psikologi pendidikan umumnya ada sejak dahulu kala Plato (427-347 M) Aristoteles (384-322 SM) dan menurut Restina (2020) pendidikan menurut Pastalozzi di pelopori oleh para pendidik yang dilihat sebagai tokoh yang mempsikologikan pendidikan.

Psikologi pendidikan yaitu salah satu ilmu psikologi yang mempelajari bagaimana cara seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan sumber-sumber yang telah tersedia. Pentingnya pembelajaran bagi siswa bertujuan untuk membantu dan memberikan

pengetahuan kepada siswa agar siswa dapat memproses suatu informasi yang telah di berikan seorang pendidik.dan secara harpiyah belajar adalah mengetahui segala sesuatu yangmulanya tidak tahu menjadi tahu.

Psikologi pendidikan membahas tentang siswa selaku peserta didik dengan berbagai macam karkater dalam proses belajar dan guru sebagai pengajar. Adapun Tujuan dan fungsi psikologi pendidikan secara umum ialah untuk mengetahui proses interaksi belajar anak dalam kesaharian danmeningkatkan dan mengembangkan serta metode pelajaran dalam situasi tertentu yang sesuai dengan tingkat usia dalam lingkungan pendidikan. Konsep pendidikan pada dasarnya adalah pelayanan yang diberikan secara khusus bagi siswa, Keberadaan psikologi pendidikan pada hakikatnya untuk mempermudah para pendidik dalam mengetahui karakter,perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar .Dengan mempelajari psikologi pendidikan,paling tidak para calon guru atau guru telah mendapat gambaran mengenai kondisi dan situasi keberadaan diri pribadi, peserta didik dan lembaga pendidikan

Penerapan psikologi pendidikan juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui sikap empati, komunikasi yang efektif, dan penghargaan terhadap perbedaan individu. Dengan demikian, siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk belajar. Pada akhirnya, pemahaman terhadap sifat dan tingkah laku siswa membantu guru mengatasi berbagai permasalahan belajar maupun perilaku secara lebih tepat dan profesional.

Kurangnya penerapan psikologi pendidikan dalam mengenali sifat dan tingkah laku siswa kelas IV MI dapat menimbulkan berbagai dampak, baik bagi siswa, guru, maupun proses pembelajaran secara keseluruhan. Siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret menurut Jean Piaget membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Apabila guru tidak memahami tahap perkembangan ini, maka pembelajaran dapat menjadi kurang efektif dan sulit dipahami oleh siswa. Dalam upaya menanamkan karakter pada generasi muda melalui pendidikan formal, maka guru memiliki peran yang signifikan. Guru tidak saja berperan dalam mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam mendidik siswa menjadi manusia yangberakhlak mulia.

Apabila penerapan psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran tidak dilaksanakan secara optimal,maka akan menimbulkan berbagai dampak,baik bagi siswa, guru,maupun lingkungan sekolah seperti Rendahnya kedisiplinan siswa yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor psikologis yang saling terkait. Dalam konteks psikologi pendidikan Islam,faktor-faktor ini mencakup aspek internal dan eksternal yang memengaruhi kondisi mental,emosional,dan spiritual siswa.faktor motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa.Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat,terutama karena dorongan spiritual dan pemahaman agama,cenderung lebih disiplin dalam menjalani aktivitas sekolah.Sebaliknya,siswa yang kurang memahami tujuan belajar atau merasa tidak terhubung dengan makna spiritual di balik aturan sekolah cenderung menunjukkan perilaku indiscipliner.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan secara konsisten dan terintegrasi dalam proses pembelajaran,pembentukan sifat dan tingkah laku siswa MI kelas IV dapat berkembang secara optimal.Upaya ini memerlukan kerja sama antara guru,siswa, dan orang tua agar tujuan pendidikan karakter dapat tercapai secara maksimal.kerja sama dengan orang tua dalam membentuk karekter siswa.Psikologi Pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah,tetapi juga keluarga.Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dan menyepakati aturan bersama agar siswa mendapat dukungan konsisten dari dua lingkungan utama mereka.

Oleh karna itu Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam penerapan psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran guna membentuk sifat dan tingkah laku siswa MI NW PENGINEM LAUK kelas IV, sehingga tercapai perkembangan karakter yang optimal sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, sosial, dan emosional siswa sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai penerapan psikologi pendidikan dalam mengenali sifat dan tingkah laku siswa kelas IV di MI NW Pongenem Lauk.

Penelitian dilaksanakan di MI NW Pongenem Lauk pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena mereka merupakan pihak yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan memahami karakteristik siswa.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa guna memperoleh informasi mengenai penerapan psikologi pendidikan dalam mengenali sifat dan tingkah laku siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil sekolah, perangkat pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di MI NW Pongenem Lauk, diperoleh informasi bahwa guru kelas IV telah menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan dalam mengenali sifat dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Penerapan tersebut dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa, komunikasi yang intensif, pendekatan individual, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan kepala sekolah dan orang tua siswa.

Penerapan Psikologi Pendidikan dalam membantu guru Mengenali Sifat dan Tingkah Laku Siswa

Guru mengenali karakter siswa dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus terhadap aktivitas siswa di dalam maupun di luar kelas. Pengamatan tersebut meliputi keaktifan belajar, kedisiplinan, cara berinteraksi dengan teman, kemampuan bekerja sama, tanggung jawab, serta pengendalian emosi siswa.

Selain observasi, guru juga melakukan komunikasi secara langsung dengan siswa untuk mengetahui kondisi, perasaan, dan kesulitan yang mereka alami. Melalui komunikasi yang terbuka, guru lebih mudah memahami latar belakang perilaku setiap siswa sehingga dapat memberikan bimbingan yang sesuai.

Guru juga menerapkan pendekatan individual kepada siswa yang memiliki karakteristik khusus, seperti siswa yang pemalu, kurang percaya diri, atau mengalami kesulitan belajar. Pendekatan ini dilakukan melalui pemberian perhatian, pendampingan, motivasi, dan bimbingan secara personal agar siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, permainan edukatif, dan kerja kelompok. Variasi metode tersebut bertujuan mengakomodasi perbedaan gaya belajar serta karakteristik masing-masing siswa sehingga seluruh peserta didik dapat berpartisipasi secara aktif.

Dalam proses pembentukan tingkah laku siswa, lingkungan akan selalu menjadi point penting dalam pembahasan, hal tersebut diakibatkan pembentukan tingkah laku siswa dapat terjadi melalui pembiasaan-pembiasaan yang terjadi dilingkungan hidupnya (Framanta 2020). Pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan akan menghasilkan sebuah pengalaman yang secara otomatis akan terbentuk dengan sendirinya. Oleh karena itu, jika dilihat dari aspek mental seseorang, maka keberagaman mental seseorang akan terbentuk melalui pengalaman hidup yang telah dilaluinya. Keberagaman mental seseorang tidak ditentukan dari awal manusia tersebut dilahirkan, namun pengalaman hidup yang akan dicetak seseoranglah yang membuat warna mental tersebut terbentuk (Mahmud 2017). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengaruh lingkungan memiliki dampak terbesar atas terbentuknya mental seseorang yang dari

hal tersebut dapat membentuk sebuah tingkah laku seseorang. Tingkah laku seseorang tidak semata-merta berasal dari dalam diri, namun hal tersebut terbangun karena adanya pengaruh dari luar diri sehingga terciptanya pengalaman hidup sesungguhnya

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan tingkah laku siswa di sekolah menunjukkan keragaman. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang baik seperti disiplin, aktif dalam pembelajaran, dan mampu bekerja sama dengan teman. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam belajar, sering berbicara dengan teman, saat guru menjelaskan, dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.

Sifat dan tingkah laku siswa

Sifat siswa merupakan karakteristik atau ciri khas perilaku yang dimiliki oleh peserta didik yang tercermin dalam sikap, tindakan, kebiasaan, serta respon terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), sifat siswa menjadi aspek penting yang memengaruhi proses pembelajaran, interaksi sosial, serta perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh. Secara psikologis, sifat siswa di MI dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal (seperti kondisi fisik, emosi, dan perkembangan kognitif) serta faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Pada usia sekolah dasar (sekitar 6–12 tahun), siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami aturan, norma, serta konsekuensi dari perilaku mereka. Hal ini menjadikan pembentukan sifat sebagai proses yang sangat strategis pada jenjang MI. Pembentukan dan pendidikan karakter siswa secara intensif merupakan suatu keharusan dan tidak bisa ditunda. Hal ini dapat dilakukan apabila semakin banyak waktu siswa untuk berada di sekolah. Sehingga hal tersebut memungkinkan guru untuk memberikan arahan, pembiasaan, dan bimbingan kepada siswa.

Dan Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan tingkah laku siswa di sekolah menunjukkan keragaman. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang baik seperti disiplin, aktif dalam pembelajaran, dan mampu bekerja sama dengan teman. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam belajar, sering berbicara dengan teman, saat guru menjelaskan, dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sifat dan Tingkah Laku Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sifat dan tingkah laku siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kondisi emosional, rasa percaya diri, kemampuan berpikir, dan karakter bawaan yang dimiliki setiap siswa. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung aktif mengikuti pembelajaran, sedangkan siswa yang kurang percaya diri lebih sering bersikap pasif. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat. Pola asuh orang tua, perhatian keluarga, hubungan pertemanan, serta budaya sekolah sangat memengaruhi pembentukan perilaku siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa yang memperoleh dukungan dari keluarga umumnya menunjukkan perilaku yang lebih disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan keluarga.

Kendala guru dalam mengenali sifat dan tingkah laku siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa kendala dalam mengenali sifat dan tingkah laku siswa. Kendala tersebut meliputi perbedaan karakter setiap siswa, kurangnya komunikasi dengan orang tua, serta adanya siswa yang sulit mengungkapkan perasaan maupun masalah yang sedang dialami.

Perbedaan karakter menyebabkan guru memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami kebutuhan setiap siswa. Selain itu, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua membuat informasi mengenai kondisi siswa di rumah tidak selalu dapat diperoleh secara lengkap. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik

hasil wawancara bapak zainul irham mengatakan bahwa” *Kendala yang saya alami adalah tidak semua siswa menunjukkan perilaku yang sama setiap hari. Ada siswa yang di sekolah terlibat aktif, tetapi di rumah menurut orang tuanya cenderung pendiam. Selain itu, beberapa siswa masih malu untuk berkomunikasi dengan guru sehingga saya memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami karakter dan kebiasaan mereka.*”

Upaya Guru Mengatasi Kendala dalam Mengenali Sifat dan Tingkah Laku Siswa

Dalam praktiknya, guru menghadapi beberapa kendala, antara lain jumlah siswa yang cukup banyak, perbedaan karakter setiap siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kurangnya kerja sama dari sebagian orang tua.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan observasi secara berkelanjutan, menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua, memberikan layanan bimbingan kepada siswa, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan kondusif. Guru juga bekerja sama dengan kepala sekolah dalam memberikan pendampingan terhadap siswa yang memerlukan perhatian khusus.

PEMBAHASAN

Penerapan Psikologi Pendidikan dalam membantu guru Mengenali Sifat dan Tingkah Laku Siswa

Tingkah laku siswa adalah semua bentuk perilaku yang ditunjukkan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku ini dapat bersifat positif maupun negatif, serta dipengaruhi oleh berbagai faktor dan dapat berubah melalui pembelajaran dan pembinaan.

Setiap siswa memiliki kepribadian, kemampuan, motivasi, minat, dan latar belakang yang berbeda. Melalui penerapan prinsip psikologi pendidikan, guru dapat melakukan observasi terhadap perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas. Misalnya, guru dapat mengidentifikasi siswa yang aktif, pendiam, mudah bergaul, pemalu, atau mengalami kesulitan belajar. Informasi tersebut menjadi dasar dalam memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.

Selain itu, prinsip psikologi pendidikan membantu guru memahami tahap perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan moral peserta didik. Pengetahuan ini memungkinkan guru menyesuaikan metode mengajar, cara berkomunikasi, dan bentuk evaluasi agar sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru juga dapat memberikan motivasi, penguatan (reinforcement), serta bimbingan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan membentuk karakter positif siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan psikologi pendidikan memberikan kontribusi yang besar dalam membantu guru mengenali sifat dan tingkah laku siswa. Temuan ini sejalan dengan teori psikologi pendidikan yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik menjadi dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang efektif.

Prinsip perbedaan individu tampak dari kemampuan guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai karakteristik siswa. Guru tidak memberikan perlakuan yang sama kepada seluruh siswa, melainkan mempertimbangkan kemampuan, minat, motivasi, dan gaya belajar masing-masing peserta didik. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Prinsip perkembangan peserta didik juga terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan usia siswa kelas IV. Guru memanfaatkan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan media pembelajaran konkret sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sekaligus menunjukkan perilaku yang positif selama proses belajar berlangsung.

Pemberian motivasi dan penguatan positif berupa pujian, penghargaan, serta perhatian dari guru terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku positif peserta didik.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sifat dan tingkah laku siswa. Siswa yang memperoleh perhatian, kasih sayang, dan pembinaan dari orang tua cenderung memiliki karakter disiplin, bertanggung jawab, serta mudah berinteraksi dengan lingkungan sekolah. Sebaliknya, kurangnya perhatian keluarga dapat memengaruhi munculnya perilaku yang kurang positif.

Selain keluarga, lingkungan sekolah berperan sebagai tempat pembentukan karakter melalui keteladanan guru, budaya sekolah, penerapan tata tertib, serta interaksi antarsiswa. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan psikologi pendidikan memerlukan kerja sama antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan seluruh warga sekolah.

Sifat dan tingkah laku siswa

Dalam proses pembentukan tingkah laku siswa, lingkungan akan selalu menjadi point penting dalam pembahasan, hal tersebut diakibatkan pembentukan tingkah laku siswa dapat terjadi melalui pembiasaan-pembiasaan yang terjadi dilingkungan hidupnya (Framanta 2020). Pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan akan menghasilkan sebuah pengalaman yang secara otomatis akan terbentuk dengan sendirinya. Oleh karena itu, jika dilihat dari aspek mental seseorang, maka keberagaman mental seseorang akan terbentuk melalui pengalaman hidup yang telah dilaluinya. Keberagaman mental seseorang tidak ditentukan dari awal manusia tersebut dilahirkan, namun pengalaman hidup yang akan dicetak seseoranglah yang membuat warna mental tersebut terbentuk (Mahmud 2017). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, pengaruh lingkungan memiliki dampak terbesar atas terbentuknya mental seseorang yang dari hal tersebut dapat membentuk sebuah tingkah laku seseorang. Tingkah laku seseorang tidak semata-merta berasal daridalam diri, namun hal tersebut terbangun karena adanya pengaruh dari luar diri sehingga terciptanya pengalaman hidup sesungguhnya

Sifat siswa merupakan karakteristik atau ciri khas perilaku yang dimiliki oleh peserta didik yang tercermin dalam sikap, tindakan, kebiasaan, serta respon terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan dasar, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah (MI), sifat siswa menjadi aspek penting yang memengaruhi proses pembelajaran, interaksi sosial, serta perkembangan kepribadian anak secara menyeluruh. Secara psikologis, sifat siswa di MI dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal (seperti kondisi fisik, emosi, dan perkembangan kognitif) serta faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat). Pada usia sekolah dasar (sekitar 6–12 tahun), siswa berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka mulai mampu memahami aturan, norma, serta konsekuensi dari perilaku mereka. Hal ini menjadikan pembentukan sifat sebagai proses yang sangat strategis pada jenjang MI. Pembentukan dan pendidikan karakter siswa secara intensif merupakan suatu keharusan dan tidak bisa ditunda. Hal ini dapat dilakukan apabila semakin banyak waktu siswa untuk berada di sekolah. Sehingga hal tersebut memungkinkan guru untuk memberikan arahan, pembiasaan, dan bimbingan kepada siswa.

Dan Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan tingkah laku siswa di sekolah menunjukkan keragaman. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang baik seperti disiplin, aktif dalam pembelajaran, dan mampu bekerja sama dengan teman. Namun, terdapat beberapa siswa yang masih kurang fokus dalam belajar, sering berbicara dengan teman, saat guru menjelaskan, dan kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan psikologi pendidikan tidak hanya membantu guru mengenali sifat dan tingkah laku siswa, tetapi juga mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan perkembangan karakter peserta didik, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Kendala Guru dalam Mengenali Sifat dan Tingkah Laku Siswa

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memahami karakter, sifat, dan tingkah laku setiap siswa. Namun, dalam praktiknya terdapat berbagai kendala yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengenali karakteristik peserta didik secara menyeluruh. Pemahaman terhadap sifat dan perilaku siswa membutuhkan proses observasi yang berkelanjutan serta pengetahuan mengenai psikologi pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru masih menghadapi beberapa kendala dalam mengenali sifat dan tingkah laku siswa. Kendala tersebut meliputi perbedaan karakter setiap siswa, kurangnya komunikasi dengan orang tua, serta adanya siswa yang sulit mengungkapkan perasaan maupun masalah yang sedang dialami.

Perbedaan karakter menyebabkan guru memerlukan waktu yang lebih lama untuk memahami kebutuhan setiap siswa. Selain itu, kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua membuat informasi mengenai kondisi siswa di rumah tidak selalu dapat diperoleh secara lengkap. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi guru dalam memberikan pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik

Upaya guru dalam menangani kendala mengenali sifat dan tingkah laku siswa

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Upaya yang dilakukan antara lain melakukan observasi secara terus-menerus terhadap perilaku siswa, menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik, bekerja sama dengan orang tua, memberikan bimbingan dan motivasi sesuai karakter masing-masing siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian kepada seluruh siswa tanpa membedakan kemampuan maupun karakter mereka. Guru menggunakan pendekatan yang humanis dengan memberikan nasihat, motivasi, dan penguatan positif ketika siswa melakukan kesalahan. Pendekatan tersebut membantu siswa merasa dihargai sehingga lebih mudah diarahkan menuju perilaku yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan psikologi pendidikan dalam mengenali sifat dan tingkah laku siswa kelas IV di MI NW Pengerem Lauk, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan secara efektif dalam proses pembelajaran. Penerapan tersebut dilakukan melalui observasi terhadap perilaku siswa, pendekatan individual, komunikasi yang intensif, pemberian motivasi, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dan kepala sekolah.

Penerapan psikologi pendidikan membantu guru memahami perbedaan karakter, kemampuan, minat, dan kebutuhan setiap siswa sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru lebih mudah memberikan bimbingan yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Faktor yang memengaruhi sifat dan tingkah laku siswa terdiri atas faktor internal, seperti motivasi belajar, kondisi emosional, dan karakter bawaan, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk perilaku dan karakter peserta didik.

Dengan demikian, penerapan psikologi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membantu guru mengenali sifat dan tingkah laku siswa sekaligus mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif, kondusif, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat ALLAH SWT. Atas rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat di selesaikan dengan baik. penulis juga menyampaikan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan dan bimbingan selama proses penyusunan penelitian ini ucapan terimakasih juga di sampaikan kepada kepala sekolah MI NW Pengerem Lauk, guru kelas empat, serta seluruh siswa siswi kelas empat yang telah memberikan izin, bantuan, kerjasama dan partisipasi selama pelaksanaan penelitian, selain itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan, motivasi dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga peneliti ini dapat di selesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, Y., dkk. (2025). Strategi Pembelajaran Efektif Berdasarkan Psikologi Pendidikan dalam Konteks Pendidikan. Jurnal Pendidikan.
- Erikson, E. H. (1963). *Childhood and Society*. New York: W. W. Norton & Company.

- Framanta. (2020). Pengaruh Lingkungan terhadap Pembentukan Tingkah Laku Anak. *Jurnal Pendidikan*.
- Haryadi, & Claudia. (2021). Psikologi Pendidikan dalam Memahami Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*.
- Kirom, A., dkk. (2025). Peran Psikologi Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Kohlberg, L. (1981). *The Philosophy of Moral Development*. New York: Harper & Row.
- Kusumardi. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid. *Jurnal Pendidikan*.
- Khairiah, P., Landani, R., Napitupulu, S. S. B., & Nasution, F. (2023). Peran Psikologi Pendidikan dalam Meningkatkan Potensi Siswa. *Journal Education for All*, 1(1).
- Mahmud. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-Prinsip Psikologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.
- Nurjanah, A., dkk. (2023). Psikologi Pendidikan dan Manfaat bagi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press.
- Pratiwi, K. D., & Maunah, B. (2023). Dasar Psikologi Pendidikan sebagai Penentu Arah Pembelajaran. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Rudi Haryadi, & Cindi Cludia. (2022). Pentingnya Psikologi Pendidikan bagi Guru.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Saputra, D., Wargadinata, W., & Fikri, S. (2025). Studi Pustaka tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Tamarin, V., Santosa, S., & Khairullina, A. (2024). IMPLIKASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK PADA PERKEMBANGAN TINGKAH LAKU SISWA SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 1294–1304.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis pembentukan karakter siswa di sdn tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179.